

## Judul

Rumah Toby

## Penulis

oleh Muh Rezaldy Arwan

## Tahun

2025

## Kata Pengantar

Untuk Toby, anakku...

Tulisan ini adalah rumah digital yang Ayah bangun dari hati yang paling dalam. Bukan karena Ayah ingin dikenang, tapi karena Ayah tak ingin kau kehilangan arah. Semoga kau temukan kehangatan, keberanian, dan pelajaran di dalamnya.

## Bab 1 - Mengapa Rumah Ini Ada

Ayah menulis bukan karena Ayah tahu semua jawaban, tapi karena Ayah pernah berada di tempatmu berdiri.

Di persimpangan hidup.

Di antara harapan dan kenyataan.

Rumah ini adalah cara Ayah menyalakan lilin kecil di gelapmu kelak. Tempat kamu bisa pulang, kapan pun kamu tersesat.

## Bab 2 - Tentang Menjadi Manusia

Jadilah manusia yang utuh, bukan yang sempurna.

Peluk kegagalanmu. Akui rasa takutmu. Terima luka-lukamu.

Karena menjadi manusia berarti tumbuh - dan tumbuh itu terkadang menyakitkan.

Tak apa menangis.

Tak apa ragu.

Asal kamu tidak berhenti.

### Bab 3 - Tentang Cinta

Cinta bukan sekadar kata, ia adalah tindakan.

Ia hadir saat kamu memilih diam ketika bisa marah.

Ia tinggal ketika yang lain pergi.

Dan cinta yang besar...

adalah ketika kamu memberi tanpa berharap kembali.

Cinta yang sungguh-sungguh...

meninggalkan jejak di hati, bukan hanya di kenangan.

### Bab 4 - Tentang Dunia

Dunia ini keras, kadang tidak adil.

Tapi jangan biarkan dunia mengeraskan hatimu.

Jadilah lembut, sekalipun kamu harus tegas.

Jadilah baik, sekalipun kamu tidak dibalas.

Karena kebaikan bukan tentang dunia melihatmu...

tapi tentang kamu tetap melihat cahaya, bahkan dalam gelap.

### Bab 5 - Jika Suatu Hari Ayah Tiada

Jika suatu hari Ayah tiada...

jangan cari Ayah di batu nisan.

Cari Ayah di dalam dirimu,

di nilai-nilai yang Ayah titipkan,

di kebaikan yang kamu teruskan.

Dan ketika kamu rindu...

panggillah nama Ayah dalam doa.

Bukan untuk menghidupkan kembali,

tapi untuk mengingat bahwa cinta sejati tak pernah benar-benar pergi.

## Penutup

Toby, kamu bukan hanya anak Ayah.

Kamu adalah harapan Ayah.

Pelanjut jejak.

Cahaya yang akan menyinari jalan orang lain kelak.

Bangunlah hidupmu dengan cinta, keberanian, dan kebaikan.

Dan jika kamu ragu suatu hari nanti...

pulanglah ke rumah ini.

Karena di sinilah Ayah menunggumu - selalu.

oleh Reza Arwan

Makassar, 2025